

**Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Kualitas  
Lab a Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor  
Consumer Goods dalam Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016-2018)***

**Lisa J. C. Polimpung<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi - Program Studi Magister Manajemen  
Universitas Katolik Parahyangan  
(Jl. Merdeka No. 30, Bandung)  
[lisapolimpung0117@gmail.com](mailto:lisapolimpung0117@gmail.com)

***Abstract***

*Financial statements reflect the state of the company where in a financial statement a person can get various kinds of information where one of them is profit. Before investors make an investment they will use information about earnings for their consideration. This causes earnings quality to be one of the most important aspects because it is used in evaluation materials to measure the performance of a company because investors expect quality earnings. Earnings quality is one of the driving factors used by investors before making investment decisions. This study wants to see whether the variables contained in good corporate governance which are divided into managerial ownership, institutional ownership, the size of the public accounting firm, audit committee and committee board have an influence on the quality of corporate earnings. This study conducted a study of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018 where the number of observations was 60 observations and examined using the calculation of the coefficient of determination and multiple regression. The results found are managerial ownership and audit committee have an influence on earnings quality while other variables have no influence.*

***Keywords: Good Corporate Governance, Earning Quality***

## Abstrak

Laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan dimana di dalam laporan keuangan seseorang dapat mendapatkan berbagai macam informasi dimana salah satunya adalah laba. Sebelum investor melakukan investasi mereka akan memakai informasi mengenai laba sebagai bahan pertimbangan mereka. Hal ini menyebabkan kualitas laba menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena digunakan dalam bahan evaluasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena investor mengharapkan adanya laba yang berkualitas. Kualitas laba merupakan salah satu hal yang menjadi faktor pendorong yang digunakan oleh investor sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian ini ingin melihat apakah variabel yang terdapat di dalam *good corporate governance* dimana terbagi atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran kantor akuntan publik, komite audit dan dewan komite memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian ini melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 dimana jumlah pengamatan adalah sebesar 60 pengamatan dan meneliti dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi dan regresi berganda. Hasil yang ditemukan adalah kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh di dalam kualitas laba sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh.

**Kata Kunci:** Tata Kelola Perusahaan, Kualitas Laba

## Pendahuluan

Laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan dimana di dalam laporan keuangan seseorang dapat mendapatkan berbagai macam informasi dimana salah satunya adalah laba. Di dalam PSAK No. 1 (satu), laba digunakan untuk melihat dan mengukur perubahan kemampuan sumber daya yakni sumber daya keuangan yang dapat di kontrol di masa yang akan datang, memunculkan arus kas dari sumber daya yang sudah ada, dan melakukan perumusan mengenai efektivitas perusahaan agar dapat menggunakan sumber daya. Laba digunakan untuk memperkirakan kesuksesan dan ketidakberha-

silan bisnis untuk menggapai tujuan operasi yang ada.

Sebelum investor melakukan investasi mereka akan memakai informasi mengenai laba sebagai bahan pertimbangan mereka. Hal ini dikarenakan informasi dalam laba dapat membantu para investor dalam memprediksikan kondisi di masa yang akan datang (Panjaitan dan Muslih, 2019). Hal ini menyebabkan kualitas laba menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena digunakan dalam bahan evaluasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena investor mengharapkan adanya laba yang berkualitas.

Kualitas laba merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam melihat laba yang didapatkan perusahaan serupa dengan apa yang telah direncanakan perusahaan. Kualitas laba merupakan petunjuk bagi investor dalam menanamkan modal mereka di dalam sebuah perusahaan sehingga para manajer perlu berusaha dalam meningkatkan laba di perusahaan.

Namun para investor yang menggunakan laporan keuangan harus lebih berhati-hati dan bersikap kritis dalam proses pengambilan keputusan investasi yang menggunakan kualitas laba sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi karena terdapat kemungkinan bahwa laba tersebut mengandung angka-angka yang telah dimanipulasi atau disajikan jauh dari substansi ekonominya.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah kontrak dimana terdapat satu orang atau lebih (pemilik perusahaan) memberikan wewenang terhadap orang lain (agen) dalam melakukan suatu jasa berdasarkan namanya serta membuat keputusan yang terbaik untuk perusahaan.

Konflik antara kepentingan pemilik dan manajemen merupakan salah satu penyebab hal tersebut dapat terjadi dimana hal ini lebih sering dikenal dengan nama konflik keagenan. Konflik keagenan dapat menyebabkan adanya sifat *opportunistic management* yang dapat menyebabkan manipulasi kualitas laba.

Cara yang dapat di pakai untuk mengendalikan konflik keagenan adalah dengan cara menggunakan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG). *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI), 2001 mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sejumlah peraturan dimana akan menata hubungan *stake holder*, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, pegawai dan pemegang kepentingan lainnya yakni yang bersifat di dalam maupun luar perusahaan dan memiliki kaitan terhadap hak dan kewajiban dalam mengatur atau mengontrol perusahaan.

GCG memiliki tujuan dimana untuk meningkatkan kualitas perusahaan untuk pihak-pihak *stakeholder*. Konsep ini memiliki fokus pada dua bagian yakni: (1) pemegang saham memiliki hak dalam mendapatkan informasi yang diperlukan, benar serta sesuai waktunya; (2) perusahaan

memiliki kewajiban dalam memperlihatkan secara aktual, tepat waktu dan tidak menutupi informasi dari kinerja keuangan, *ownership* dan pemegang saham (Santoso dan Tan, 2011)

Struktur *corporate governance* perusahaan yang baik membantu dalam meyakinkan bahwa pihak pengelola perusahaan sudah secara tepat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk kepentingan pemilik dan melaporkan kondisi keuangan yang wajar serta kegiatan operasional perusahaan yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Peran struktur tata kelola perusahaan terhadap laporan keuangan yaitu agar dapat menguatkan kesetiaan oleh prinsip akuntansi (Lin dan Hwang, 2010).

Dalam mengatasi konflik keagenan, perusahaan dapat menerapkan dua mekanisme yakni internal dan eksternal dimana dalam internal, perusahaan digambarkan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit sedangkan eksternal digambarkan dengan kepemilikan institusional dan ukuran kantor akuntan publik (Lins dan Warnock dalam Utami, dkk., 2012).

Konsep GCG sendiri telah diterapkan di perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia namun tidak semua perusahaan menjalankan GCG dengan baik atau secara efektif sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan serta merugikan pihak *stakeholders*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitranita dan Coryanata (2018) ditemukan bahwa variabel yang terdapat di dalam GCG memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan namun penelitian yang dilakukan Nanang dan Tanusdjaja (2019) memperlihatkan bahwa GCG secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Yulianti (2010) menemukan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Dewan komisaris tidak memiliki

pengaruh terhadap kualitas laba namun Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh. Adanya perbedaan-perbedaan dari hasil temuan penelitian sebelumnya menyebabkan peneliti ingin melihat variabel manakah di dalam GCG yang memiliki pengaruh.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara mekanisme internal dan eksternal perusahaan dengan kualitas laba perusahaan sehingga perusahaan-perusahaan dapat meningkatkan atau mengembangkan GCG di dalam perusahaannya.

## Kerangka Teoritis dan Hipotesis

### Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya dimana menguji mengenai pengaruh variabel di dalam *good corporate governance* terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rupilu (2011) menemukan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba adalah Komite Audit. Penelitian Rupilu (2011) memiliki hasil yang sama pula dengan Susanti (2010) dan Lestari dkk (2014) dimana menambahkan bahwa variabel lain yakni kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Indrawati dan Yulianti (2010) menemukan bahwa variabel Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Temuan dari Juvita dan Siregar (2013) menjelaskan bahwa Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena ukuran KAP yang kuat atau tinggi tidak akan memberikan hasil atau nilai dari kualitas audit yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang dan Tanusdjaja (2019) memperlihatkan bahwa GCG secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitranita dan Coryanata (2018) yang

menjelaskan bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Melalui penelitian-penelitian di atas maka penelitian ini memiliki rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba.

H2: Terdapat pengaruh antara dewan komisaris dengan kualitas laba.

H3: Terdapatnya pengaruh antara kepemilikan institusional dengan kualitas laba

H4: Terdapatnya pengaruh antara ukuran kantor akuntan publik dengan kualitas laba

H5: Terdapatnya pengaruh antara komite audit dengan kualitas laba

### Metode Penelitian

Populasi adalah keseluruhan grup atau kelompok yang akan diteliti oleh peneliti di dalam sebuah penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Di dalam penelitian ini, populasi yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan publik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018 dimana terdapat sebanyak 43 perusahaan *consumer goods* dimana alasan peneliti menggunakan perusahaan *consumer goods* adalah karena masih kurangnya penelitian terbaru yang menggunakan *consumer goods* sebagai sampel dalam penelitian terhadap kualitas laba dan perusahaan *consumer goods* merupakan perusahaan yang berubah-ubah dari waktu ke waktu. Penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* dimana adalah teknik pengambilan sampel yang melihat kriteria yang diperlukan yakni:

**Tabel 1**  
**Penetapan Kriteria Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	43
Memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan memiliki informasi variabel yang akan diteliti	20
Periode (3 tahun)	20 x 3 = 60

Berdasarkan tabel 1 yaitu penetapan kriteria sampel, dapat dilihat jumlah perusahaan yang dapat digunakan sebagai adalah sebesar 20 perusahaan dengan periode tahun 2016-2018 sehingga jumlah sampel adalah 60 sampel.

Didalam melakukan pengujian penelitian, peneliti menggunakan uji koefisien determinasi (Uji R) dan uji parsial (uji t). Peneliti tidak melakukan pengujian normalitas karena sampel yang didapatkan lebih dari 30 sampel dimana apabila jumlah sampel lebih dari 30 maka dapat diasumsikan bahwa data telah berdistribusi secara normal (Gravetter dan Wallnau, 2015). Pengujian penelitian ini menggunakan program SPSS 22 agar mendapatkan hasil yang akurat.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.125	1.36841

Melalui data yang ditampilkan di dalam tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *R square* adalah 19,5% dimana hal ini menjelaskan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 19,5%

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	1.457		.075	.940
	KMAN	-.014	.004	-.447	-3.093	.003
	KIND	-.006	2.245	.000	-.003	.998
	KINS	-.876	.926	-.123	-.946	.348
	UKAP	.521	.454	.179	1.147	.256
	KAU	2.362	.973	.429	2.428	.018

$$Y = 0,109 - 0,014 \text{ KMAN} - 0,006 \text{ KIND} - 0,876 \text{ KINS} + 0,521 \text{ UKAP} + 2,632 \text{ KAU}$$

Hasil persamaan regresi yang didapatkan melalui tabel 2 menjelaskan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0,109 dan variabel independen yakni Kepemilikan Manajerial (KMAN) dan Komisaris Independen (KIND) memiliki nilai negatif sedangkan variabel lainnya memiliki nilai positif.

Tabel 2 juga menunjukkan hasil dari pengujian parsial atau uji t dimana berdasarkan standar signifikansi yakni nilai yang di dapat < 0,05 (Sugiyono, 2013) sehingga berdasarkan standar signifikansi tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laba adalah variabel kepemilikan manajerial dan komite audit dimana secara berurut memiliki nilai 0,003 dan 0,018 sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima merupakan H1 dan H5 sedangkan H2 – H4 ditolak.

### **Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap Kualitas Laba hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial sebuah perusahaan maka akan semakin menurun pula kualitas laba perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan

manajerial semakin tinggi pula kepentingan manajer sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pemantauan oleh dewan rendah. Hal ini dapat menyebabkan munculnya teori keagenan dimana pemegang saham mayoritas dapat memiliki motivasi untuk mengambil ahli saham milik minoritas dan dapat membatasi pemantauan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Yulianti (2010) dan Fitranita dan Coryanata (2018).

#### **Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya keterbatasan penerapan GCG di dalam perusahaan Indonesia dimana dewan komisaris memiliki fungsi yakni dalam mengawasi kinerja manajemen di dalam perusahaan namun kurangnya penerapan hukum yang terdapat di dalam peraturan Indonesia mengenai fungsi dari Dewan Komisaris sehingga hal ini dapat menyebabkan kurangnya efektivitas yang terdapat di dalam kinerja Dewan Komisaris. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Yulianti (2010) dan Nanang dan Tanusdjaja (2019) yang menemukan bahwa variabel Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

#### **Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat disebabkan akibat kurangnya pengawasan di dalam kinerja manajemen akibat kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menyebabkan kurang

efektifan atau kurang optimalnya kinerja manajemen di dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang dan Tanusdjaja (2019) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba.

#### **Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil yang didapatkan, ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, hal ini dikarenakan meskipun Ukuran Kantor Akuntan Publik kuat atau tinggi, hal ini tidak akan mengubah hasil dari nilai kualitas audit di dalam sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Juvita dan Siregar (2013) yang menjelaskan bahwa Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

#### **Komite Audit terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil yang didapatkan di dalam penelitian ini ditemukan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba, hal ini dikarenakan Komite Audit memiliki tugas yakni dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan manajemen terhadap pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan manajerial yang terjadi di dalam perusahaan. Semakin baiknya komite audit yang terdapat di dalam sebuah perusahaan maka pengawasan terhadap pelaporan keuangan di dalam perusahaan akan semakin baik pula dan mengurangi kemungkinan adanya kecurangan didalamnya sehingga hal ini akan meningkatkan kualitas laba di dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rupilu (2011) dimana menemukan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Melalui penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa tidak semua variabel yang terdapat di dalam GCG memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laba. Variabel yang memiliki pengaruh adalah kepemilikan manajerial dan komite audit sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh. Hal ini didukung dengan temuan dalam koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel yang berada di luar model memiliki pengaruh yang lebih tinggi yakni 80,5%.

### Saran

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya dimana sebaiknya menambahkan rentang waktu periode menjadi lebih panjang dan mencoba untuk mencari variabel lain dalam GCG yang dapat diteliti selanjutnya.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan di mana jumlah rentang waktu yakni mengukur selama 3 (tiga) periode dan berfokus terhadap perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

## Daftar Pustaka

- Fitranita, Vika., dan Coryanata, Isma (2018) "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property", *Jurnal Akuntansi Faculty of Economics & Business Universitas Bengkulu*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, (2001) "Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance", Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2015) "Statistic for the Behavioral Sciences", Canada: Cengage Learning.
- Indrawati, N., dan Yulianti, L. (2010) "Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Laba", *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No. 2, Juli 2010: 283-291.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. (1976) "Theoru of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 2, No. 4, pp. 305-360.
- Juvita, D., dan Siregar, S. V. (2013) "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Besaran dan Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi dengan Manajemen Laba: Studi Empiris Perubahan PSAK No 7", *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol 10 (1).
- Lin, J. W & Mark I. Hwang. (2010) "Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management : A Meta Analysis", *International Journal Audit*, Vol. 14, pp. 57-77.
- Lestari, N.B., Khafid, M., dan Anisyukurlla, I. (2014) "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening", *Accounting Analysis Journal* 2013.
- Nanang, A.P., dan Tanusdjaja, H. (2019) "Pengaruh Corporate Governance (CG) Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017", *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* Vol 3, No. 2.
- Panjaitan, D.K., dan Muslih, M. (2019) "Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus", *Jurnal ASET*, Vol 11 (1), 1-20.

- Rupilu, W. (2011) “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*.
- Santoso, E. B., & Tan, M. (2011) “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Sosial, Dan Peringkat CGPI Terhadap Kualitas Laba”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1-18.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016) “*Research Methods for Business 7th Edition*”, United Kingdom: Wiley.
- Sugiyono. (2013). “*Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research)*”, Penelitian Evaluasi . Bandung : Alfa Beta.
- Susanti, A., N. (2010) “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007”, *Simposium Nasional Keuangan 1 Tahun 2010*.
- Utami, Suhardjanto, dan Hartoko., 2012, “Investigasi Dalam Konvergensi IFRS di Indonesia: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Dan Kaitannya Dengan Mekanisme Corporate Governance,” *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV*, Aceh.